

## ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS SEBELUM DAN DI MASA PANDEMI COVID 19 PADA PERUSAHAAN FARMASI

Yulia Effrisanti<sup>1</sup>, Rifa Nurmilah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STKIP PGRI Jombang, Jl.Pattimura III/20 Jombang,  
<sup>1</sup>yulia\_effrisanti@yahoo.com, <sup>2</sup>nurmilah2504@gmail.com

### Abstract

*This study aims to find out whether or not there is a difference in liquidity ratio and solvency ratio before and during the Covid 19 pandemic in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Liquidity ratio is a ratio used to measure a company's ability to meet its short-term obligations in a timely manner. Solvency ratio is a ratio that describes a company's ability to meet and maintain its ability to pay debts in a timely manner. This research is quantitative research. Data sources use skunder data in the form of financial statements in 2019 and 2020. Sampling technique using purposive sampling is a pharmaceutical company listed on the Indonesia Stock Exchange. Data analysis technique using paired sample test with the help of SPSS program version 23. The results showed that there was no difference in liquidity ratio and solvency ratio before and during the Covid 19 pandemic in pharmaceutical companies listed on the Indonesia stock exchange. So it can be concluded that the research object is in a liquid and solveable state.*

**Keywords:** Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Covid 19 Pandemic

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada perbedaan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas sebelum dan di masa pandemi covid 19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya dalam membayar utang secara tepat waktu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data menggunakan data skunder berupa laporan keuangan tahun 2019 dan tahun 2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu perusahaan farmasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Teknik analisa data dengan menggunakan paired sample test dengan bantuan program SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas sebelum dan di masa pandemi covid 19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar pada bursa efek Indonesia. Sehingga bisa disimpulkan bahwa obyek penelitian dalam keadaan likuid dan solvabel.*

**Kata Kunci:** Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Pandemi Covid 19

## PENDAHULUAN

Perkembangan keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu indikator keberhasilan ataupun penurunan keberhasilan manajemen dalam mengelola usaha. Perkembangan keuangan bisa dilihat dari laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Terlebih lagi untuk investor, laporan keuangan digunakan sebagai media untuk menilai taraf kesehatan sebuah perusahaan. Dengan melihat laporan keuangan, investor akan mendapatkan data mengenai peluang, serta resiko yang dimiliki apabila menanamkan modal pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki laporan yang baik dan sehat, akan lebih mudah untuk mendapatkan investor dibandingkan dengan perusahaan yang laporan keuangannya tidak disusun dengan baik (Septiana, 2019:11). Dalam mengadakan interpretasi dan analisis terhadap laporan keuangan, diperlukan adanya ukuran tertentu. Ukuran yang paling sering digunakan adalah rasio keuangan (Hantono, 2018:8). Analisis rasio adalah teknik analisis laporan keuangan yang paling sering digunakan dan merupakan instrumen yang dapat memberikan jalan keluar & *describe simpton* suatu keadaan. (Kariyoto, 2017:34).

Analisis rasio menggunakan perhitungan perbandingan dari data kuantitatif yang terdapat dalam neraca maupun laba rugi (Hantono, 2018:8). Analisis rasio ada beberapa macam diantaranya rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Makin tinggi jumlah aset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya dalam membayar utang secara tepat waktu. (Fahmi, 2012). Semakin tinggi nilai solvabilitas, maka kemampuan perusahaan semakin baik dalam membayar secara tepat waktu.

Dalam mengenali kondisi dan situasi kemampuan keuangan perusahaan, para penanam modal lebih sering digunakan untuk menggunakan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas (Fahmi, 2012:174). Hubungan antara likuiditas dan solvabilitas yang dapat dijadikan ukuran untuk melihat resiko perusahaan adalah:

1. *Liquid dan solvable*

Suatu keadaan dimana perusahaan dikatakan sehat dan baik

2. *Liquid dan insolvable*

Suatu keadaan dimana perusahaan tidak memiliki keseimbangan keuangan secara baik, dimana likuiditas dianggap sehat, namun solvabilitas dianggap bermasalah karena cenderung *insolvable*

3. *Iliquid dan solvable*

Suatu keadaan dimana perusahaan tidak lagi memiliki keseimbangan keuangan secara baik namun kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya yang jatuh tempo masih sangat baik

4. *Iliquid dan insolvable*

Suatu keadaan dimana perusahaan berada dalam kondisi menuju kebangkrutan Fahmi (2012:176) mengatakan ada beberapa strategi yang bisa diterapkan untuk mengatasi kondisi illiquid dan insolvable yaitu:

1. Pengeluaran dan tindakan yang berhubungan dengan keuangan diperhitungkan dengan penerapan prinsip kehati-hatian
2. Tidak melakukan tindakan spekulasi keuangan yang mengandung resiko tinggi
3. Melakukan kebijakan penggunaan utang berdasarkan proporsi dan prioritasnya. Artinya kebutuhan uang jangka pendek bersumber dari utang jangka pendek. Demikian sebaliknya
4. Memiliki cadangan, termasuk sumber-sumber yang memiliki tingkat realistik untuk dijadikan sumber cadangan

Kasus covid 19 pertama yang dikonfirmasi di China menurut situs laman Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) adalah pada tanggal 8 Desember 2019. Di Indonesia, kasus covid-19 ditemui pada 2 Maret 2020 dan cepat menyebar dalam jangka waktu 11 hari. Sehingga pada akhir Maret 2020, pemerintah Indonesia memberlakukan pembatasan sosial berskala besar.

Di masa pandemi ini, masyarakat diharapkan untuk menjaga dan meningkatkan imunitas tubuh sehingga terlindungi dari virus penyakit yang sedang melanda. Dengan banyaknya jumlah penderita penyakit covid 19 dan kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan imunitas, maka obat dan vitamin menjadi produk yang paling dicari dan dibutuhkan oleh semua kalangan masyarakat di masa pandemi ini. Kebutuhan akan obat dan vitamin yang meningkat, menyebabkan produksi produk tersebut juga meningkat. Peningkatan akan produk obat dan vitamin berarti meningkatkan penjualan dari perusahaan farmasi yang tentunya berimbas pada meningkatnya jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan farmasi. Tetapi di sisi lain, pandemi covid 19 mengharuskan adanya pembatasan di berbagai bidang sehingga kegiatan produksi sedikit terhambat dan penurunan dalam penjualan sehingga banyak perusahaan yang akhirnya melakukan perampingan jumlah karyawan. Fenomena ini juga terjadi pada salah satu perusahaan farmasi. Perusahaan ini terpaksa melakukan perampingan jumlah karyawan untuk bisa mengurangi biaya yang meningkat. Tidak hanya karyawan baru tetapi karyawan yang telah bekerja puluhan tahun juga terimbas pengurangan karyawan yang dilakukan.

Berdasar pada fenomena peningkatan kebutuhan masyarakat akan obat dan vitamin, serta dampak pembatasan di masa pandemi covid 19, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui apakah ada perbedaan rasio likuiditas dan solvabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan di masa pandemi covid 19. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidak ada perbedaan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas sebelum dan di masa pandemi covid 19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Violandani (2021) mengenai rasio keuangan sebelum dan selama pandemi covid 19 pada perusahaan terbuka yang terdaftar pada indeks LQ 45. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Violandani terletak pada obyek penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar pada bursa efek Indonesia.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data-data berupa angka atau yang dirupakan angka. Populasi dalam

penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* karena obyek penelitian ini adalah perusahaan farmasi. Perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia berjumlah 11 perusahaan. Perusahaan farmasi tersebut adalah sebagai berikut:

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Merck Indonesia	MERK
2	PT. Kalbe Farma	KLBF
3	PT. Tempo Scan Pacific	TSPC
4	PT. Darya Varia	DVLA
5	PT. Indofarma	INAF
6	PT. Kimia Farma	KAEF
7	PT. Pyridam Farma	PYFA
8	PT. Muncul	SIDO
9	PT. Pharos	PEHA
10	Soho Global Health	SOHO
11	Taisho Pharmaceutical Indonesia	SQBB

Sumber: [www.invesnesia.com](http://www.invesnesia.com)

Data yang digunakan merupakan data sekunder dimana peneliti menggunakan laporan keuangan tahun 2019 dan 2020 untuk menghitung rasio likuiditas dan rasio solvabilitas dari perusahaan farmasi. Rasio likuiditas dihitung berdasarkan rumus current ratio yaitu

$$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber: Irham Fahmi (2012,121)

Rumus untuk rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

$$\frac{(\text{Total Assets}-\text{Total Liabilities})+\text{Long Term Liabilities}}{\text{Fixed Assets}}$$

Sumber: Irham Fahmi (2012,121)

Rasio likuiditas dan rasio solvabilitas ini selanjutnya dianalisis menggunakan *paired samples test* atau uji t sampel berpasangan dengan bantuan software SPSS versi 23. Hipotesis dalam penelitian ini adalah tidak ada perbedaan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas antara sebelum dan setelah pandemi covid 19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi < 0,05.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas sebelum dan semasa pandemi covid 19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan menggunakan SPSS 23 adalah sebagai berikut:

### 1. Rasio Likuiditas

Tabel 1. Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 sebelum pandemi	2,6055	11	1,17852	,35534
Pair 1 semasa pandemi	2,4882	11	1,14808	,34616

Tabel ini menjelaskan jumlah data sebanyak 11 perusahaan, nilai rata-rata sebelum pandemi 2,6055 dan nilai rata-rata semasa pandemi 2,4882. Standard deviasi sebelum pandemi 1,17852 dan semasa pandemi 1,14808. Standard error mean sebelum pandemi 0,35534 dan semasa pandemi 0,34616.

Tabel 2. Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 sebelum pandemi & semasa pandemi	11	,948	,000

Tabel 2. Menjelaskan besarnya hubungan antara dua sampel berpasangan. Nilai signifikansi  $< 0,05$  menandakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pada rasio likuiditas sebelum dan semasa pandemi covid 19. Nilai korelasi sebesar 0,948 menunjukkan terdapat hubungan yang erat pada rasio likuiditas sebelum dan semasa pandemi covid 19. Semakin nilai korelasi mendekati 1, menunjukkan hubungan yang semakin kuat.

Tabel 3. Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sebelum pandemi - semasa pandemi	,11727	,37540	,11319	-,13492	,36947	1,036	10	,325

Tabel 3 menjelaskan tentang hasil *paired samples test*. Nilai signifikansi sebesar 0,325 (lebih besar dari 0,05) sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan nilai rasio likuiditas pada perusahaan farmasi antara sebelum dan semasa pandemi covid 19. Hal ini bisa ditunjukkan dari hasil perhitungan rasio likuiditas yang dihitung berdasar laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019 dan 2020 sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi hasil rasio likuiditas

Nama Perusahaan	Tahun 2019	Tahun 2020
MERK	2,51	2,55
KLBF	4,12	4,35
TSPC	2,78	2,96
DVLA	2,91	2,52
INAF	1,88	1,36
KAEF	0,99	0,90
PYFA	3,53	2,89
SIDO	4,20	4,10

PEHA	1,01	0,94
SOHO	1,30	1,89
SQBB	3,43	2,91

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Pada tabel 4 bisa dilihat rasio likuiditas tahun 2019 dan tahun 2020 tidak jauh berbeda. Ada empat perusahaan yang mengalami kenaikan rasio likuiditas dan sisanya mengalami penurunan rasio likuiditas. Tetapi kenaikan dan penurunan ini terjadi tidak secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan farmasi yang menjadi obyek penelitian, diyakini masih mampu untuk membayar kewajiban lancarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Violandani (2021) yang menyatakan bahwa analisis current ratio (rasio likuiditas) pada perusahaan terbuka yang terdaftar pada indeks LQ45 sebelum dan selama pandemi tidak terdapat perbedaan. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Anugrah, dkk (2020) yang mengatakan bahwa tidak terdapat penurunan yang signifikan untuk rasio likuiditas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk yang menyatakan bahwa ada penurunan yang signifikan pada rasio likuiditas perusahaan sub sektor pariwisata sehingga dikhawatirkan tidak mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

## 2. Rasio Solvabilitas

Tabel 5. Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 sebelum pandemi	2,0127	11	1,05592	,31837
semasa pandemi	2,0591	11	,96319	,29041

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah sampel analisis rasio solvabilitas untuk penelitian sebanyak 11 perusahaan. Mean atau rata-rata sebelum pandemi sebesar 2,0127 dan rata-rata selama pandemi sebesar 2,0591. Standard deviasi sebelum pandemi 1,05592 dan standard deviasi selama pandemi sebesar 0,96319. Rata-rata standard error sebelum pandemi 0,31837 dan selama pandemi sebesar 0,29041.

Tabel 6. Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 sebelum pandemi & selama pandemi	11	,820	,002

Tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi untuk analisis rasio solvabilitas sebesar 0,002 ( $0,002 < 0,05$ ). Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi covid 19. Nilai korelasi sebesar 0,82 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat pada rasio solvabilitas pada sebelum dan selama pandemi covid 19.

Tabel 7. Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sebelum pandemi - semasa pandemi	-,04636	,61187	,18449	-,45742	,36470	-,251	10	,807

Tabel 7 menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,807 ( $0,00 < 0,807$ ) yang artinya tidak ada perbedaan rasio solvabilitas pada perusahaan farmasi sebelum dan semasa pandemi covid 19. Hasil paired sample test sesuai dengan rekapitulasi penghitungan rasio solvabilitas seperti yang ada pada tabel 8 berikut ini

Tabel 8. Rekapitulasi Rasio Solvabilitas

NAMA PERUSAHAAN	Tahun 2019	Tahun 2020
MERK	3,32	3,05
KLBF	1,94	2,05
TSPC	2,18	2,24
DVLA	2,53	2,44
INAF	1,70	1,52
KAEF	1,00	0,94
PYFA	1,72	1,85
SIDO	1,72	0,83
PEHA	0,26	0,94
SOHO	1,61	3,08
SQBB	4,16	3,71

Sumber: data diolah peneliti (2021)

Dari tabel 8 terlihat bahwa ada perusahaan yang mengalami kenaikan maupun penurunan untuk rasio solvabilitasnya. Ada tujuh perusahaan yang mengalami penurunan antara 0,06 sampai 0,45. Penurunan terkecil dialami oleh perusahaan kimia farma dan penurunan terbesar dialami oleh taisho pharmaceutical Indonesia. Sedangkan empat perusahaan yang lain, mengalami kenaikan rasio solvabilitas sebesar 0,06 sampai 1,47. Kenaikan terendah dialami oleh PT. Tempo Scan Pacific dan kenaikan tertinggi dialami oleh PT. Soho Pharmaceutical Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia, masih sanggup untuk melunasi kewajiban-kewajibannya,

Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa rasio solvabilitas perusahaan tidak terpengaruh pada saat sebelum dan semasa pandemi covid 19, sejalan dengan penelitian Violandani, serta Anugrah,dkk. Tetapi penelitian dari Putri menunjukkan hasil yang sebaliknya.

Dari pembahasan pada rasio likuiditas dan rasio solvabilitas tersebut, bisa dikatakan bahwa perusahaan-perusahaan farmasi tersebut dalam keadaan yang likuid dan solvable. Yaitu perusahaan yang dikategorikan dalam keadaan sehat dan baik. Hal ini mungkin disebabkan karena kebutuhan masyarakat dan tempat kesehatan yang membutuhkan obat dan vitamin yang lebih banyak dari biasanya demi mencegah dan mengobati penyakit yang disebabkan oleh virus corona.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan pada pembahasan, bisa disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan analisa rasio likuiditas dan rasio solvabilitas sebelum dan selama pandemi covid 19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar pada bursa efek Indonesia.

### **SARAN**

1. Perusahaan bisa mempertahankan kemampuan untuk bisa melunasi kewajiban baik kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
2. Untuk peneliti selanjutnya, bisa memperluas penelitian. Tidak terbatas hanya pada perusahaan farmasi dan rasio likuiditas dan solvabilitas saja.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Anugrah, Fabio,dkk, 2020, Pengaruh Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia), [http://www.academia.edu/49280194/Pengaruh\\_Pandemi\\_Covid\\_19\\_Terdapap\\_Kinerja\\_Keuangan\\_Perusahaan\\_Manufaktur\\_Yang\\_Terdaftar\\_Di\\_Bursa\\_Efek\\_Indonesia](http://www.academia.edu/49280194/Pengaruh_Pandemi_Covid_19_Terdapap_Kinerja_Keuangan_Perusahaan_Manufaktur_Yang_Terdaftar_Di_Bursa_Efek_Indonesia), diakses pada 23 Agustus 2021
- [2] Fahmi, Irham, 2012, Analisis Laporan Keuangan, Alfabeta, Bandung, Indonesia
- [3] Hantono, 2018, Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS, Budi Utama, Yogyakarta, Indonesia
- [4] Kariyoto, 2017, Analisa Laporan Keuangan, UB Press, Malang, Indonesia
- [5] Putri, Andriyani Nova Restu dan Priyastiwi, 2020, Pengaruh Wabah Covid 19 Terhadap Rasio Keuangan Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas, Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, <http://eprint.stieww.ac.id/1281>, diakses pada 23 Agustus 2021
- [6] Septiana, Aldila, 2019, Analisa Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan, Duta Media Publishing, Jakarta.
- [7] Violandani, Deva Sari, 2021, Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45, <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/7248/6236.pdf>, diakses pada 25 Agustus 2021
- [8] <https://www.dream.co.id/news/virus-corona> diakses pada 25 Agustus 2021
- [9] <https://www.kompasiana.com/fauzimuakhir0816/610673> diakses pada 25 Agustus 2021